



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**



SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN
UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PELAPORAN
KEUANGAN DI KOTA PADANG**

oleh:

**Falah Rafiq
1410531014**

**Pembimbing:
Dr. Elvira Luthan, SE. MSi.Ak**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	FALAH RAFIQA
No. BP	1410531014
Jenjang	Strata Satu (S-1)
Program Studi	Akuntansi
Judul	Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 31 Maret 2018 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

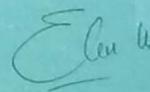
Padang, 17 Juli 2018

Kepala Program Studi Akuntansi

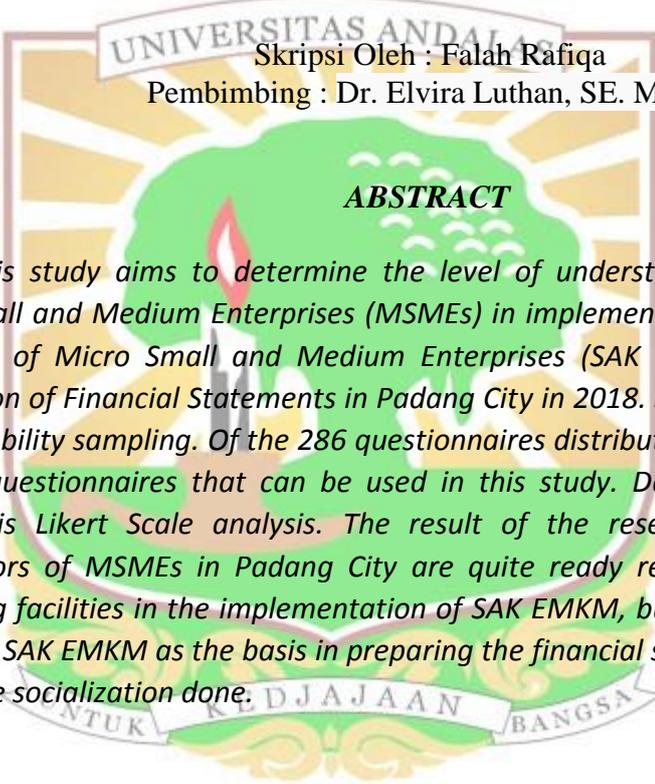


Rayna Kartika, SE, M.Com, CA, Ak
NIP. 198103112005012001

Pembimbing Skripsi



Dr. Elvira Luthan, SE, MSi, Ak
NIP. 196505071991032003

	No Alumni Universitas	Falah Rafiqah	No Alumni Fakultas
<p style="text-align: center;">BIODATA</p> <p>a). Tempat,TglLahir: Payakumbuh, 08 Oktober 1996 b). Nama Orang Tua: Fidel dan Rahmi c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e). No Bp: 1410531014 f). Tanggal Lulus: 23Juli 2018 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,29 i). Lama Studi: 3 Tahun 11 Bulan j). Alamat Orang Tua:Perum. Graha Kencana No.2, Tanjung pauh, Payakumbuh</p>			
<p style="text-align: center;">Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang</p> <p style="text-align: center;">Skripsi Oleh : Falah Rafiqah Pembimbing : Dr. Elvira Luthan, SE. MSi.Ak</p> <div style="text-align: center;">  <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the level of understanding and readiness of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in implementing Financial Accounting Standards of Micro Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) as the basis for preparation of Financial Statements in Padang City in 2018. Sampling technique using non probability sampling. Of the 286 questionnaires distributed in Kota Padang, there are 235 questionnaires that can be used in this study. Data analysis used in this research is Likert Scale analysis. The result of the research indicates that the perpetrators of MSMEs in Padang City are quite ready related to perception and supporting facilities in the implementation of SAK EMKM, but still do not understand the use of SAK EMKM as the basis in preparing the financial statements because there is still little socialization done.</i></p> <p>Keywords: <i>Level of Understanding, Readiness Level, SAK EMKM, Padang City.</i></p> </div>			

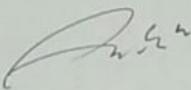
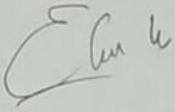
ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan di Kota Padang pada tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling. Dari 286 kuesioner yang disebar di Kota Padang, terdapat 235 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang cukup siap terkait persepsi dan fasilitas pendukung dalam implementasi SAK EMKM, namun masih belum memahami penggunaan SAK EMKM sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan.

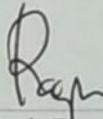
Kata kunci : Tingkat Pemahaman, Tingkat Kesiapan, SAK EMKM, Kota Padang.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan seminar hasil skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Mei 2018 dengan pembimbing dan penguji:

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Dr. Annisaa Rahman, SE, M.Si, Ak	Dr. Elvira Luthan, SE, MSi, Ak

Mengetahui:

Kepala Program
Studi Akuntansi: Rayna Kartika, SE, M.Com, CA, Ak
NIP. 198103112005012001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat nomor alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah iini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang** “. Merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat sebagian dan keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, ataupun pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari akaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemuadian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 25 Juli 2018

Yang Memberi Pernyataan



Falah Rafiq

1410531014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karuniaNya yang senantiasa menyertai dan memberikan kekuatan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dan berkontribusi memberikan bantuan, nasihat dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mangabulkan semua doa orang-orang tersayang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar sarjana ini.
2. Kepada kedua orangtua yang sangat penulis cintai. Untuk Papa, Fidel Andrianto dan Mama, Rahmi Darwati atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan serta doa hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Teruntuk Mama, terimakasih untuk selalu membuat ayyah merasa cukup atas segala yang ayyah punya, mendukung semua kegiatan-kegiatan serta kesibukan selama masa kuliah ini. Terimakasih untuk selalu mendoakan ayyah agar selalu menjadi kebanggaan orang tua, terimakasih selalu menyediakan pelukan terhangat yang tiada duanya, terimakasih

untuk telah menjadi wanita terkuat dan terhebat untuk ayyah, ma. Walaupun orang-orang di luar sana menganggap ayyah-lah yang bikin mama dan papa bangga, tapi ketahuilah kalau ayyah beribu-ribu kali lebih bangga punya mama seperti mama, mama motivasi ayyah untuk selalu kuat menghadapi segala hal. *My one and only* perempuan terkuat, terhebat di hidup ayyah, terimakasih mama. Teruntuk papa, terimakasih untuk selalu bangga atas apa yang ayyah lakukan, terimakasih untuk selalu membuat ayyah merasa cukup, terimakasih selalu jadi pundak terkuat untuk ayyah bersandar, terimakasih telah menjadi papa yang hebat dan kuat. Ma, Pa maaf ada banyak kekecewaan yang selama ini ayyah torehkan untuk mama dan papa, tetap doakan ayyah ya ma pa, masih sangat jauh perjalanan hidup yang harus ayyah tempuh, dan tentu saja ayyah sangat butuh mama dan papa di setiap detiknya. Teruntuk Abang Fadhli Rafiqi, Kak Endiana, dan anak cantiknya mada Ayana, selalu bahagia yaa, terimakasih atas semua dukungan dan asupan duit jajan serta cerita-cerita yang membuat ayyah termotivasi untuk selalu melakukan yang terbaik, *tons of love for you*. Dan untuk adikku Farras Rafiqi, terimakasih selalu jadi musuh dan mau disuruh-suruh kakak yaa adikku, jalanmu masih panjang, jangan taunya main hape aja. Sip?

3. Teruntuk Keluarga Keduaku Bunda Dr. Asniati, SE, Akt, MBA dan Om Har, terimakasih sudah menjadi keluarga kedua falah yang penuh cinta, serta selalu mendukung falah setiap harinya, hingga falah dapat lebih kuat untuk melewati skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E, MBA, sebagai Rektor Universitas Andalas.
5. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, S.E, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
6. Bapak Dr. Rahmat Febrianto, S.E, M.Si, C.A, Ak, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan
7. Bapak Rahmat Kurniawan, S.E, M.A, C.A, Ak, CPAI, sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
8. Ibu Rayna Kartika, S.E, M.Com, CA, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Reguler S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
9. Ibu Dra. Husna Roza M.Com (Hons), selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama masa kuliah
10. Bapak Dr. Elvira Luthan, SE. MSi.Ak, selaku dosen pembimbing skripsi penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih atas ilmu, waktu yang disempatkan dikala kesibukan ibuk, saran, bimbingan, motivasi dan dukungan yang selalu ibuk berikan selama bimbingan. Semoga penulis dapat menjadi orang yang sukses dimasa depan seperti yang ibuk harapkan.
11. Ibu Dr. Annisaa Rahman, SE, M.Si, Ak selaku penelaah skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi penulis.
12. Bapak Rahmat Kurniawan dan Bapak Rinaldi Munaf, selaku dosen penguji ujian komprehensif yang telah memberikan nasehat untuk belajar

lebih giat dan tekun lagi di masa yang akan datang, memberikan motivasi-motivasi ketika kelak menghadapi dunia kerja dan juga masyarakat.

13. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat yang telah diberikan dari awal hingga akhir masa studi penulis.

14. Karyawan-Karyawati Biro Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (Da Ari dan Uni Teti) yang telah memberikan kemudahan dalam segala bentuk urusan administrasi perkuliahan.

15. Pejuang SE, Agustus Ceria. Semua yang terlibat untuk belajar mengajar Falah dalam meraih gelar ini, terimakasih yaa. Falah gabisa kasi sebut satu-satu karena banyak banget dan falah sayang semuanya.

16. Untuk Teman seperbimbinganku, Indri Yulia tetap kuat dalam menghadapi tingginya gelombang laut atas skripsi ini yaa indiku. Semuanya akan indah, aku yakin indi pastilah sangat kuat makanya Allah kasi coba ini buat indi. Semangat and keep optimis yaa! Xoxo

17. Terimakasih untuk Fitria Rahmi, Elsa Marya Ningsih, dan Ririn Pratica Sinurat, terimakasih sudah menjadi tempat mengadu paling baik selama masa perkuliahan falah di kampus hijau andalas ini. Untuk Ami ipit, terimakasih sudah menjadi orang yang setia selalu direpotin sama falah, terimakasih untuk menjadi emak-emak siaga jagain falah mihihhi. Untuk Elsut, terimakasih untuk selalu membuat falah emosi di setiap detiknya, terimakasih untuk selalu membuat falah menunggu di setiap jalannya, dan terimakasih selalu setia jadi partner di setiap waktu, sebagai sahabat baik, pesannya untuk elsut adalah “putusin,aja”. Untuk sinur orang medan yang

tinggal di solok, terimakasih telah menghiasi hari-hari falah dengan kegaje-an mu yaa, terimakasih selalu jadi teman duet yang berarti beda sama elsut, terimakasih untuk teori-teorimu yang minim pengalaman itu nur, dan TOLONG sediakan waktu untuk quality time hey! Salam telor dadar! *Tons of love, guys!*

18. Teman yang selalu saya telfon ketika susah dan saya tidak lupa ketika senang, Ikhsan Alrizal, terimakasih atas dedikasi lu selama ini, bro!

19. Terimakasih kepada teman-teman A14 semuanya yang tidak bisa falah sebut satu per satu karena bisa bokek ini buat ngeprint u,u. Semoga walau beda geng kita tetap satu ya AMPEKBALEH. Salam sayang <3 <3

20. Teruntuk teman-teman geng falah di tahun satu hingga sekarang, Dimas, Adam, apin, elsut, ciut, ajik, juned, acil, ijep, cipal, maspeb, yandra, dll yang mungkin falah kelupaan karena lagi ngantuk bikinnya wkwk. Terimakasih telah mengisi masa perkuliahan falah dengan hal hal luarbiasa diluar akal sehat. Walau dari kapan tau udah bikin rencana ke pulau dan sudah kumpul duit tapi teteuppppp kalo gak php namanya gak geng ini. Teteup ^^ see you on top teman-temanku, harus sukses semua ya !

21. Teruntuk teman-teman KKN 40 hari falah, terimakasih untuk kejadian-kejadian yang tidak terkira. Terkhusus untuk keluarga Jorong Ampang yang penuh cinta dan kasih sayang, kata falah aja memang. Terimakasih untuk selalu support falah yaa kak rere, bg tedi, abib, keke, mbah, dan awen. Untuk keke, terimakasih es kepal milo pertama yang falah coba dikala galau melanda, terimakasih selalu jadi sponsor ketika anak2 jorong ampang datang ke sebuah undangan, owner @cassiaflorist emang debest

dan tentu terimakasih untuk telah menjadi responden di kuesioner falah ya. Untuk bapak Habiburrahman Haramain selaku *production Assistant manager of* PD. Indo Nusa Raya, terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan karena telah menjadi responden yang dermawan dengan nge-print sendiri kesioner terkait penelitian ini. Dan yang lebih besar, terimakasih bapak habib telah menjadi seseorang yang membuat mata falah terbuka bahwa islam adalah seindah-indahnya agama, dan terimakasih selalu jadi pendengar dan penasehat di kala falah butuh. Dah.

22. Teruntuk GUYS, teman-teman semasa putih abu-abu ku yang sekarang terpecah belah entah kemana. See you on top. Mungkin, sekarang hanya doa dan harapan yang mampu membuat kita bersatu kembali.
23. Teruntuk 2 orang aneh yang selalu ada , Sukma Fajarista dan Trisia Nurulita Putri pak Trisianto, terimakasih atas keluguan kalian, terimakasih atas hal-hal positif yang tidak akan pernah ada jika bersama kalian, terimakasih tidak mengotori otak falah tapi mengotori banget. Kalian memang luarbiasa. Tidak ada kata yang bisa menggambarkan bagaimana sayang falah ke puput dan umang! Cepat nikah ya kitaa, biar ngasih cucu-cucu lucu buat emak-emak kita. Uyeah !
24. Teruntuk Owner 'excicheese' si ayam keju yang bikin falah sering bolos kuliah di semester 7, tapi bikin falah senang sekaligus sedih karena excicheese harus kita usai sampai disini, fanny paulin temen seperjuangan mengantar ayam menerjang hujan badai panas dan terik demi pelanggan-pelanggan setia excicheese, terimakasih ya. Untuk bon bon ku yg lucu kayak barney, indah permatasari terimakasih selalu menjadi owner

yang paling nyinyir diantara kami, selamat punya mainan baru si dedek gemesh ponakan lucu. Ndah, jangan ketawa, gue mau romantis! Terimakasih pernah jadi temen begadang gue sampe pagi buat cerita-cerita bodoh sampe nyeritain orang, gak salah lagi, lu ahlinya emang. Terimakasih untuk masuk angin dan ketidaknyamanan tidur gue garagara ac lu: (. Udah ah. Ntar nangis.

25. Untuk kedekatan yang tidak terduga, untuk jawaban dari doa atas sahabat taat, terimakasih ukhti Fanny Wulandari untuk selalu menjadi supportive systemnya falah. Walopun nulis ini berasa mau muntah ditambah sambil ngeliat muka lu pake masker itu jijiq banget, tapi gue coba untuk se sweet mungkin. Terimakasih ya ukh, mungkin gue tidak akan sampai di titik ini, kalo lu gak patah hati waktu itu, wkwk. Terimakasih ya ukh, sudah jadi teman receh yang gue gangerti lagi kotak ketawa lu itu besarnya kek gimana, kalo lu sponsbob gue patricknya ya? *automuntah* Terimakasih, untuk tidak meninggalkanku dikala badai angin puting beliung melanda. Anna uhibbuki fillah, semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita ya. Semangat menjalani hidup after kuliah buat kita ya ukh. Tetap bersama, berpegang tangan hingga nanti ada future husband yang pegang tangan gue :p ayok merantau! Biar pengana lu gak selebar daun kelor aja. ^^

26. Terimakasih untuk ukhti Lia , Ukhti Fani Tania, ukhti dwi putri, kak Fajra, Kak mikel, dan semua orang yang telah berjasa menjadikan falah lebih baik lagi tanpa kenal lelah dan menyerah. Terimakasih akhwat :”) hanya Allah yang bisa membalas jasa akhwat semua. Anna uhibbukum fillah <3

27. Untuk teman ogoh ngetrip ke kapan kemana, Alm. Alamsyah Putra Pratama, terimakasih telah menjadi salah satu teman yang tidak terlupakan. Semuanya. Lucu, logat, dan yang baik banget ke semua orang. Dan ternyata bener, tempat terbaik buat orang baik itu bukan disini, tapi disini Allah yang sangat nyaman kan put? Tentu saja, saya hanya sedang menunggu giliran menyusulmu. *Al-Fatihah..*

28. Untuk sahabat-sahabat yang namanya tak tersebut oleh falah dalam kata pengantar ini, falah memohonkan maaf yang sebesar-besarnya. Karena falah membuat dalam keadaan setengah sadar dengan jam menunjukkan pukul dinihari, tentu saja sudah lelah bin ngantuk pengen tidur nyenyakks. Bye bye. Salam sayang dari Falah yang pengen kurus tapi tetap makan banyak <3.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Terima kasih atas semua doa yang diberikan dan segala kritikan serta saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis terima dengan penuh rasa hormat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 25 Juli 2018

Yang memberikan pernyataan

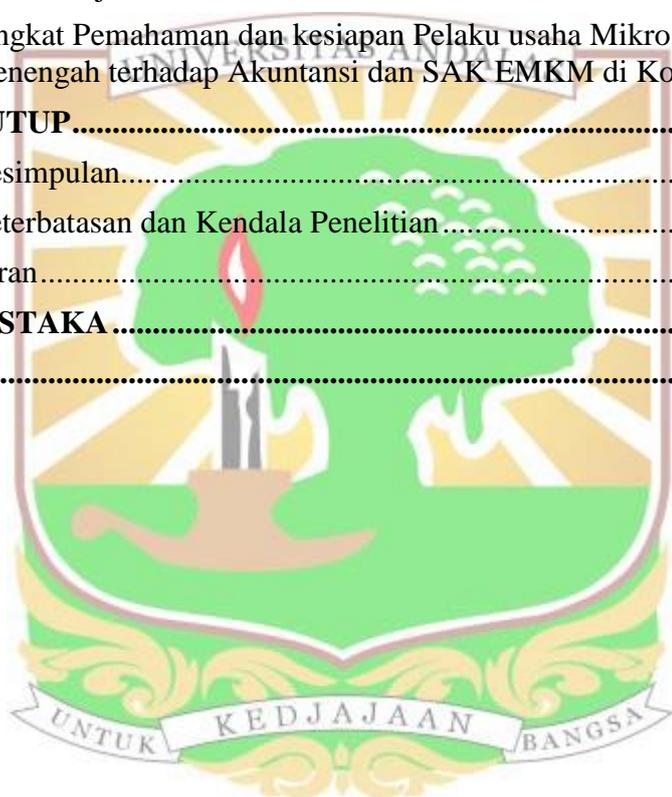


Falah Rafiq
1410531014

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	9
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah(SAK EMKM)	11
2.2.1 Laporan Keuangan menurut SAK EMKM.....	12
2.2.2 Laporan Posisi Keuangan	13
2.2.3 Laporan Laba Rugi	14
2.2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan	15
2.2.5 Contoh Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM	15
2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	20
2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	20
2.3.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	21
2.3.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	22
2.4 Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.3 Variabel	27
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.5 Kriteria dan Teknik Pengambilan Sampel	29

3.6 Metode Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.8 Uji Kualitas Data	34
3.8.1 Uji Validitas	34
3.8.2 Uji Reliabilitas	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Responden	36
4.2 Analisis Uji Kualitas Data	39
4.2.1 Uji Validitas	39
4.2.2 Uji Reliabilitas	41
4.3 Tingkat Pemahaman dan kesiapan Pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Akuntansi dan SAK EMKM di Kota Padang	41
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan dan Kendala Penelitian	48
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015.....	5
Tabel 3.1 Deskripsi Operasional Variabel	28
Tabel 3.2 Klasifikasi Pengelompokan Hasil Riset Berdasarkan Skala Likert.....	34
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebarkan, yang Dikembalikan, yang Tidak Dikembalikan, yang Tidak Dapat Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	36
Table 4.2 Data Demografi Kuesioner yang Telah Diperoleh	37
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.5 Variabel Pemahaman Dengan Indikator Pemahaman Terhadap Dasar Akuntansi.....	41
Tabel 4.6 Variabel Pemahaman Dengan Indikator Pemahaman Terhadap Standar Akuntansi Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).....	43
Tabel 4.7 Variabel Kesiapan Dengan Indikator Presepsi dan Fasilitas Pendukung dalam Penerapan Sak Emkm Sebagai Dasar Laporan Keuangan.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasakan SAK EMKM.....	16
Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	17
Gambar 2.3Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	52
Lampiran 2 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Kuesioner	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Menurut Akterujjaman (2010) peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. Di Indonesia, UMKM telah terbukti mampu bertahan dari goncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008 (Ester Meryana, 2012). Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja (Putra and Saskara, 2013).

Peran UMKM dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, dengan melihat kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Berita industri pada website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 % menjadi 97,22 % dalam periode lima tahun terakhir. UMKM memberikan kontribusi tidak hanya untuk pasar domestik, tetapi juga untuk ekspor secara signifikan, sehingga mendapatkan penghasilan devisa bagi negara, sehingga membuat sektor ini muncul sebagai pilar yang sangat kuat baik dari segi pendapatan daerah dan dalam hal tenaga kerja (Subramanian and Nehru, 2012).

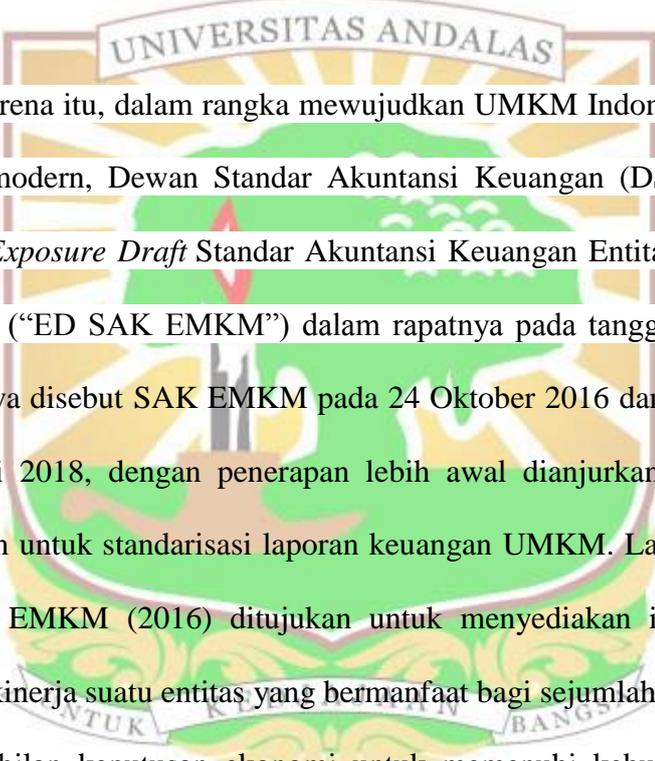
Namun, perkembangan UMKM yang semakin pesat tidak diimbangi dengan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung menyebabkan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh mengarah pada kondisi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Bahkan pada kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global (Zhang and Ye, 2010).

Disamping itu, dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pelaku UMKM menghadapi permasalahan yang membuat UMKM sulit berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2015) terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Pertama, permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Kedua, permasalahan yang terkait dengan permodalan. Ketiga, masalah yang terkait dengan penguasaan teknologi dan keempat adalah permasalahan yang terkait dengan pemasaran produk maupun jasa dalam UMKM.

Menurut Hidayat (2004), pelaku UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya

yang dipercayakan kepada mereka. Namun seperti yang dijabarkan di empat permasalahan pada paragraf sebelumnya, praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan, UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM.



Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal **18 Mei 2016** yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan penerapan lebih awal dianjurkan. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya,

SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.

Karena harapan dari penerbitan SAK EMKM ini adalah untuk membantu dalam pengembangan UMKM di Indonesia, maka seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mengetahui adanya SAK EMKM ini sehingga belum dilaksanakan dengan optimal. Salah satunya yaitu di Provinsi Sumatera Barat.

Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada triwulan I 2017 tumbuh sebesar 4,91%, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2016 sebesar 4,86%, setelah berada pada posisi kedelapan di triwulan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Sumbar berada di urutan kelima untuk wilayah Sumatera pada triwulan I 2017 (Bank Indonesia, 2017). Prestasi ini diyakini tidak terlepas dari peran serta UMKM yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Berikut merupakan data jumlah UMKM yang ada di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 :

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah			
		Usaha mikro (unit)	Usaha kecil (unit)	Usaha menengah (unit)	Total (unit)
1	Kab. Lima Puluh Kota	271	4.973	43.679	48.923
2	Kab. Solok Selatan	40	913	8.952	9.905
3	Kab. Pasaman	69	3.121	25.351	28.541
4	Kab. Tanah Datar	285	5.772	37.556	43.613
5	Kab. Pasaman Barat	258	5.712	26.391	32.361
6	Kab. Pesisir Selatan	101	5.489	38.497	44.087
7	Kab. Solok	247	4.426	35.437	40.110
8	Kab. Padang Pariaman	292	4.574	37.474	42.340

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah			
		Usaha mikro (unit)	Usaha kecil (unit)	Usaha menengah (unit)	Total (unit)
9	Kab. Agam	301	4.635	42.561	47.497
10	Kab. Sijunjung	99	3.595	19.785	23.479
11	Kab. Dharmasraya	84	2.906	12.797	15.787
12	Kab.Kep. Mentawai	25	246	2.924	3.195
13	Kota Padang	950	39.403	35.883	76.236
14	Kota Sawahlunto	110	2.106	8.923	11.139
15	Kota Padang Panjang	105	2.549	6.769	9.423
16	Kota Bukittinggi	681	8.714	18.953	28.348
17	Kota Payakumbuh	396	4.954	13.895	19.245
18	Kota Solok	257	2.951	8.712	11.920
19	Kota Pariaman	305	2.623	9.401	12.329
Jumlah		4.876	109.662	433.940	548.478

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat, tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Barat mencapai 548.478 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai daerah di Sumatera Barat pada tahun 2015. Dan pelaku UMKM tertinggi berada di Kota Padang yang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 76.236 pelaku UMKM pada tahun 2015. Melihat tingginya jumlah UMKM yang tersebar di Sumatera Barat khususnya Kota Padang maka sudah seharusnya para pelaku UMKM memahami dan melaksanakan pemberlakuan SAK EMKM untuk menunjang usahanya.

Berdasarkan harapan dan tujuan dari penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam akuntansi dan khususnya yang berdasar pada SAK EMKM, serta mengukur tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM untuk menunjang usahanya. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini dengan “**Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengguna SAK EMKM dalam hal ini pelaku UMKM telah memahami perlakuan akuntansi untuk entitas yang menggunakan SAK EMKM?
2. Apakah pengguna SAK EMKM dalam hal ini pelaku UMKM telah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengguna SAK EMKM dalam hal ini UMKM telah memahami perlakuan akuntansi untuk entitas yang menggunakan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui apakah pengguna SAK EMKM dalam hal ini UMKM telah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi khususnya mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

3. Bagi DSAK IAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi DSAK IAI untuk melihat seberapa paham dan siapkah UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar Pelaporan Keuangan UMKM, DSAK IAI dapat menilai langkah sosialisasi apa yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesiapan pelaku UMKM tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum, karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia, badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada dibawah Ikatan Standar Akuntansi (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Suwardjono (2008), Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

Menurut Riahi-Belkaoui (2006) ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

- a. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam “menjual” keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
- c. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Sehingga Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan.

Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka mekanisme penyusunannya harus sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, Standar Akuntansi

hanya disusun oleh pihak yang berwenang. Di Indonesia kewenangan tersebut diberikan kepada Komite Standar Akuntansi Keuangan yang berada dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah(SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya dalam 2 tahun (SAK EMKM, 2016). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (SAK ETAP, 2009).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

- (a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- (b) Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang

dan/atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi (SAK ETAP, 2009).

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2016).

2.2.1 Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan pengkauan masing-masing pos dalam laporan keuangan SAK EMKM:

(a) Aset

Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam

laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

(b) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur andal.

(c) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

(d) Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Berdasarkan SAK EMKM (2016) laporan keuangan minimum, meliputi :

- (a) Laporan posisi keungan pada akhir periode;
- (b) Laporan laba rugi selama periode;
- (c) Catatan atas laporan keuangan, yang bersisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.2.2 Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016), Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) kas dan setara kas
- (b) piutang
- (c) persediaan
- (d) aset tetap
- (e) utang usaha
- (f) utang bank
- (g) ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016).

2.2.3 Laporan Laba Rugi

Dalam SAK EMKM (2016), laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) pendapatan;
- (b) beban keuangan;
- (c) beban pajak;

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi

yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2016).

2.2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

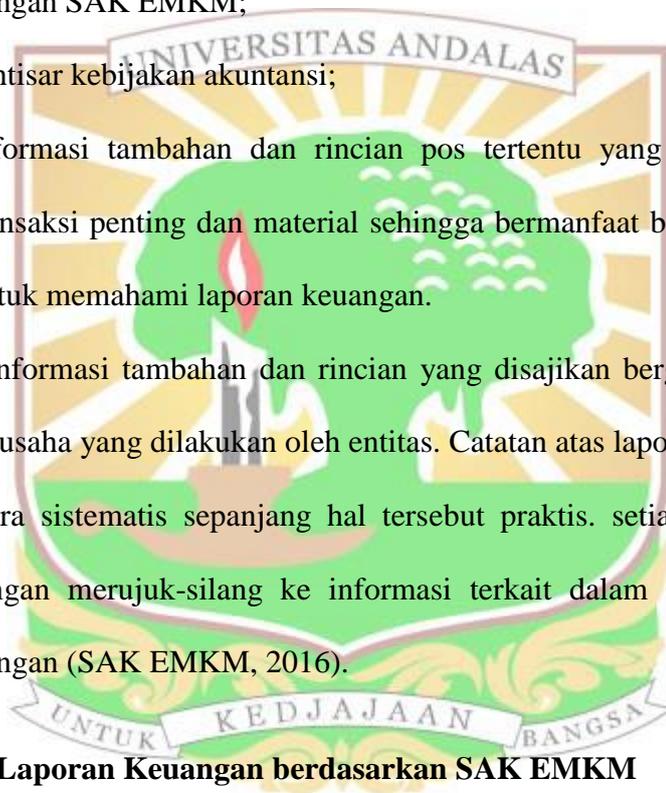
Menurut SAK EMKM (2016), catatan atas laporan keuangan memuat :

- (a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- (b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- (c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (SAK EMKM, 2016).

2.2.5 Contoh Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berikut ini merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dari contoh ilustratif laporan keuangan entitas dalam SAK EMKM.



Gambar 2.1

Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasakan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Laba Tahun Berjalan (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2.2

Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha	10	Xxx	Xxx
Pendapatan lain-lain		Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	Xxx
BEBAN			
Beban Usaha		Xxx	Xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx
Beban Pajak Penghasilan		(xx)	(xx)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx

(sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

Gambar 2.3
Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

<p>ENTITAS</p> <p>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p> <p>31 DESEMBER 20X8</p> <p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notary di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx, Jakarta Utara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia</p>
--

3. KAS

	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxxx	Xxxx

4. GIRO

	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxxx	Xxxx

5. DEPOSITO

	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxxx	Xxxx
Suku Bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Toko A	xxxx	Xxxx
Toko B	xxxx	Xxxx
Jumlah	xxxx	Xxxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Sewa	xxxx	Xxxx
Asuransi	xxxx	Xxxx
Lisensi dan perizinan	xxxx	Xxxx
Jumlah	xxxx	Xxxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN	20X8	20X7
Penjualan	Xxxx	Xxxx
Retur Penjualan	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx
11. BEBAN LAIN-LAIN	20X8	20X7
Bunga Pinjaman	Xxxx	Xxxx
Lain-lain	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20X8	20X7
Pajak Penghasilan	Xxxx	Xxxx

(sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang - Undang.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.3.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM memiliki asas-asas sebagai berikut yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan,

kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional. Klasifikasi lainnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam websitenya, usaha mikro memiliki tenaga kerja berjumlah 1-4 orang pekerja dan usaha kecil memiliki tenaga kerja berjumlah 5-19 orang. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2017).

2.3.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM dapat digolongkan menjadi jenis Usaha Mikro, Usaha Kecil, atau Usaha Menengah dengan kriteria berikut:

- a. Berdasarkan Jumlah Modalnya

1. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki modal Rp 0 s.d Rp 50 Juta Rupiah.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki modal diatas Rp 50 Juta s.d Rp 500 Juta Rupiah.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki modal diatas Rp 500 Juta s.d Rp 10 Miliar Rupiah.

b. Berdasarkan Jumlah Omzetnya

1. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki omzet per tahun Rp 0 s.d Rp 300 Juta Rupiah per tahun.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki omzet diatas Rp 300 Juta s.d Rp 2,5 Miliar Rupiah per tahun.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki omzet diatas Rp 2,5 Miliar s.d Rp 50 Miliar Rupiah per tahun.

2.4 Penelitian Terdahulu

Narsa, Widodo, and Kurnianto (2012) melakukan penelitian tentang Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan yang bertujuan untuk mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk meningkatkan khususnya dalam akses modal perbankan UMKM. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa UMKM belum cukup siap dalam implementasi SAK ETAP karena terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu tidak mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP diantaranya tidak adanya

catatan transaksi, pelaku UMKM tidak memahami bentuk catatan transaksi keuangan, persepsi bahwa catatan keuangan itu sulit, dan persepsi bahwa tanpa adanya laporan keuangan, usaha tetap berjalan dan memberikan keuntungan. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa ternyata UMKM yang mempunyai catatan keuangan yang baik mempunyai perkembangan yang lebih pesat dibanding UMKM lainnya. Salah satu yang mendorong kemajuan UMKM tersebut adalah kemampuan mengakses kredit dari perbankan, sehingga kesulitan permodalan dapat diatasi.

Cahyati, Mulyanti, and Setyawasih (2011) melakukan penelitian tentang Pemahaman dan Kesiapan UKM Dalam Implementasi Sak Etap, Survey Pada Ukm Di Bekasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan UKM dalam implementasi SAK ETAP pada UMKM di Bekasi. Dari penelitian tersebut, di dapatkan hasil yang menunjukkan UKM siap atas implementasi SAK ETAP. Hal ini ditunjukkan skor antara 3 sampai dengan 3,2. Kesiapan UKM atas implementasi SAK ETAP kontradiktif dengan pemahaman UKM atas isi SAK ETAP yang hanya menunjukkan skor 1,8 yang berarti hanya mendekati cukup paham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun pemahaman UKM atas SAK ETAP rendah tetapi UKM siap dan mau mengimplementasikan SAK ETAP.

Setiady (n.d.) melakukan penelitian tentang Kesiapan Dan Prospek Implementasi SAK ETAP, Studi Kasus dilakukan Pada Pengusaha UMKM Garmen Di Pusat Grosir Surabaya, yang bertujuan untuk menelaah kesiapan dan prospek implementasi SAK ETAP yang dilakukan pada pengusaha UMKM garmen di pusat grosir Surabaya. Ditemukan hasil, bahwa sebagian responden UMKM garmen yang ada di Pusat Grosir Surabaya telah siap

mengimplementasikan SAK ETAP dan sebagian besar lainnya tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP. UMKM garmen yang dikelompokkan dalam kategori siap mengimplementasikan SAK ETAP adalah UMKM yang menyatakan diri bersedia untuk mengimplementasikan SAK ETAP di masa datang. Adapun sebagian besar UMKM yang siap adalah perusahaan yang telah memiliki sistem akuntansi yang cukup rapi dan tertata. Sedangkan, UMKM yang dikategorikan sebagai UMKM yang tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP adalah UMKM yang menyatakan diri tidak bersedia mengimplementasikan SAK ETAP karena umumnya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tidak pernah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan alasan bahwa akuntansi itu sulit dan rumit serta tidak tersedianya cukup waktu dan SDM yang memadai untuk melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan.

Rian (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kebutuhan Praktik Akuntansi Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat kebutuhan untuk melakukan pembukuan bagi pelaku UMKM di daerah Pasar Aur Kuning , Bukittinggi. Ditemukan hasil bahwa, tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap dasar akuntansi adalah **Paham** dan tingkat kebutuhan pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap praktik akuntansi adalah **Butuh**.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiono (2013) terdapat beberapa jenis metode penelitian antara lain adalah metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dan kemudian dijelaskan secara baik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah pengembangan naratif yang berbentuk kata, skema dan gambaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana menggambarkan pemahaman serta tingkat kesiapan pengguna SAK EMKM dalam hal ini UMKM di Kota Padang dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, melalui pengumpulan data, dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dan responden dengan menggunakan kuesioner kepada responden terkait.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran (2011), data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang telah dirancang untuk penelitian sejenis dan kemudian peneliti modifikasi sesuai dengan konteks penelitian ini. Dalam hal ini, kuesioner yang dimodifikasi seperti pada indikator “Kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan”, di beberapa item

yang masih mengacu pada penelitian sebelumnya tentang SAK ETAP disesuaikan dengan konteks penelitian ini yaitu SAK EMKM. Kemudian kuesioner tersebut diolah sendiri untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk meyakinkan penulis atas jawaban responden pada kuesioner.

3.3 Variabel

Menurut Arikunto (2010), Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yang pertama yaitu pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, dimana variabel ini berkaitan dengan Pemahaman penguasaan Sumber Daya Manusiannya terhadap ilmu Akuntansi dan SAK EMKM, sedangkan variabel yang kedua yaitu kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan, yang berkaitan dengan faktor pendukung seperti infrastruktur, dan persepsi dari pengguna.

Tabel 3.1
Deskripsi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1.	Pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap SAK EMKM	a. Dasar akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Ilmu Akuntansi. 2. Transaksi akuntansi dikelompokkan berdasarkan kelompok dan jenisnya. 3. Dalam akuntansi terdapat 5 kelompok/jenis transaksi. 4. Adanya pencatatan-pencatatan transaksi secara kronologis dan sistematis dalam akuntansi. 5. Bentuk laporan keuangan. 6. Tujuan Akuntansi secara sederhana. 7. Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. 8. Pengertian Laporan keuangan secara sederhana. 	Rian (2017)

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
			9. Laporan keuangan adalah alat akuntansi. 10. Manfaat laporan keuangan untuk keperluan internal perusahaan. 11. Manfaat menerapkan ilmu akuntansi. 12. Manfaat laporan keuangan untuk keperluan dengan pihak eksternal perusahaan.	
		b. Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)	1. Terdapat Standar yang mengatur proses akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 2. Adanya aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK-EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018. 3. Entitas yang disyaratkan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar pelaporan. 4. Hal yang diatur oleh standar. 5. Perbedaan antara SAK-ETAP dan SAK-EMKM. 6. Yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No 20 tahun 2008. 7. Dasar pengukuran untuk SAK-EMKM. 8. Komponen laporan keuangan dalam SAK EMKM.	- SAK EMKM (2016) - Rian (2017)
2.	Kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan.	Presepsi dan fasilitas pendukung.	1. Pentingnya Standar Akuntansi. 2. Pencatatan transaksi. 3. Menyimpan bukti transaksi. 4. Kontrol terhadap jalannya usaha. 5. Pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. 6. Membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi. 7. Akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.	- Narsa, Widodo, and Kurnianto (2012) - Cahyati, Mulyanti, and Setyawasih (2011)

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang melakukan usahanya di Kota Padang. Lokasi pengambilan data dari penelitian ini adalah wilayah Kota Padang. Mengacu pada Arikunto (2010), maka di dapatkan jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 2.062, yang merupakan UMKM yang terdaftar pada website Dinas UMKM Kota Padang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dari penelitian ini adalah Pengusaha UMKM Dengan kriteria UMKM berdasarkan UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah di kawasan Kota Padang. Mengacu pada Arikunto (2010), maka di dapatkan sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = (10 - 15\%) \text{ atau } (20 - 25\%) \times \text{Populasi}$$

$$\text{Sampel} = 15\% \times 2.062$$

$$\text{sampel} = 309 \text{ Sampel}$$

3.5 Kriteria dan Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Berdasarkan jumlah omzetnya yang terdapat pada UU No 20 tahun 2008, dimana :
 - a. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki omzet per tahun Rp 0 s.d Rp 300 Juta Rupiah per tahun.

- b. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki omzet diatas Rp 300 Juta s.d Rp 2,5 Miliar Rupiah per tahun.
 - c. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki omzet diatas Rp 2,5 Miliar s.d Rp 50 Miliar Rupiah per tahun.
2. Pengusaha UMKM yang telah membuka usahanya lebih dari 2 tahun pembukuan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yang berupa *convenience sampling*. Dalam Sekaran (2011) *Non probability sampling* adalah desain pengambilan sampel di mana elemendalam populasi tidak mempunyai peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk terpilih sebagai subjek sampel. Sedangkan *convenience sampling* adalah pengambilan sampel non probabilitas di mana informasi atau data penelitian diperoleh dari anggota populasi yang dapat dengan mudah diakses oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah UMKM yang tercatat di website <http://diskop.padang.go.id>. Dengan memilih sampel dari tiap kecamatan di Kota Padang yang telah dikelompokkan pada web tersebut hingga mencapai 309 sampel yang telah diperhitungkan sebelumnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pertanyaan (kuesioner) dan wawancara. Metode ini dipilih untuk dapat memperoleh keterangan dan informasi yang tepat dari orang yang tepat. Pengumpulan data dilakukan secara langsung atau survey lapangan langsung kepada pengusaha UMKM yang menjadi sampel.

Pengusaha UMKM yang terpilih sebagai responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian (kuesioner) secara langsung pada hari yang bersangkutan dengan tujuan jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, maka peneliti dapat menjelaskan maksud pertanyaan tersebut. Untuk pengusaha UMKM yang tidak dapat mengisi langsung pada hari yang bersangkutan, maka akan dihubungi lagi pada hari yang mereka janjikan untuk mengembalikan kuesioner yang telah diisi kepada peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha UMKM terhadap implementasi SAK-EMKM sebagai dasar laporan keuangan dengan wilayah usaha di Kota Padang, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiono (2012) Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif (gambaran). Nama skala ini diambil dari nama penciptanya *Rensis Likert*, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Selanjutnya adalah menentukan skor jawaban atau nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden. Menurut Sugiono yang disebutkan dalam bukunya bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan skor dari tiap

jawaban yang akan diberikan. Contohnya, sikap yang akan dipakai yaitu sikap “setuju”. Selanjutnya menentukan banyaknya jawaban pada tiap pertanyaan yang akan diberikan. Misalnya 5 skala, berarti “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “ragu-ragu”, “setuju”, “sangat setuju”.

Dalam penelitian ini, untuk menguji pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap akuntansi dan SAK EMKM di Kota Padang, responden diberikan 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat paham, dengan skor 5
2. Paham, dengan skor 4
3. Netral, dengan skor 3
4. Tidak Paham, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Paham, dengan skor 1

Kemudian untuk melihat kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan di Kota Padang, responden diberikan 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat siap, dengan skor 5
2. Siap, dengan skor 4
3. Netral, dengan skor 3
4. Tidak Siap, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Siap, dengan skor 1

Dikutip dari Nazir (2005) untuk menginterpretasikan jawaban dari responden, kemudian ditentukan dulu skor tertinggi (kriterium) (X) dengan rumus:

$$X = \text{Skala Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}$$

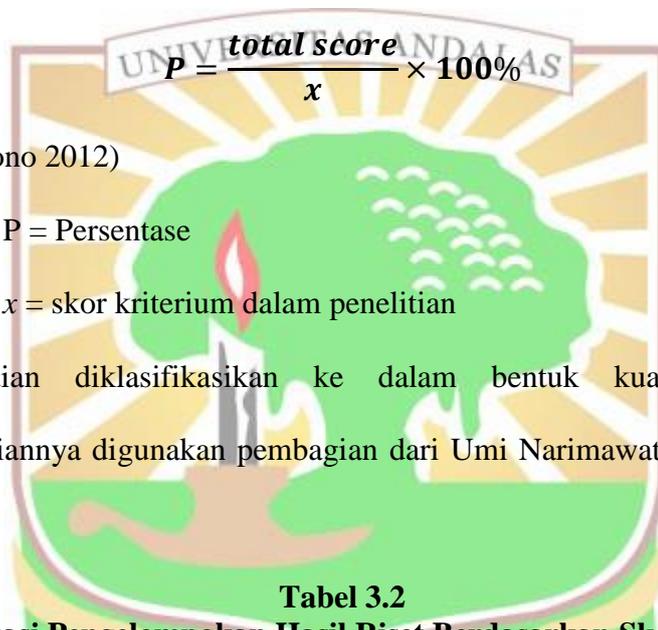
Selanjutnya, jumlah skor dari masing-masing pilihan kemudian akan dinilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Skor masing – masing pertanyaan} = \sum(T \times P_n)$$

Dimana: T = Skala

P_n = jumlah panelis yang memilih jawaban tersebut

Penghitungan untuk mencari persentase dari total jawaban keseluruhan digunakan formulasi:



$$P = \frac{\text{total score}}{x} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiono 2012)

Dimana: P = Persentase

x = skor kriterium dalam penelitian

Kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk kualitatif. Adapun pengklasifikasiannya digunakan pembagian dari Umi Narimawati (2008) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Pengelompokan Hasil Riset Berdasarkan Skala Likert

Presentase	Kriteria
20% - 36%	Tidak Siap/Tidak Paham
36,01% - 52%	Kurang Siap /Kurang Paham
52,01% - 68%	Cukup Siap /Cukup Paham
68,01% - 84%	Siap /Paham
84,01% - 100%	Sangat Siap / Sangat Paham

Sumber : Narimawati (2008)

Dalam menganalisis data mengenai tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner sehingga menghasilkan data primer dan melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk menghasilkan data sekunder.
2. Melakukan tabulasi dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuesioner.
3. Peneliti menganalisis data dengan mengelompokkan perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah dan menginterpretasikan data dengan menyajikan data berupa uraian angka-angka dan teks yang bersifat naratif.
4. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan penyajian data yang telah dibuat.

3.8 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

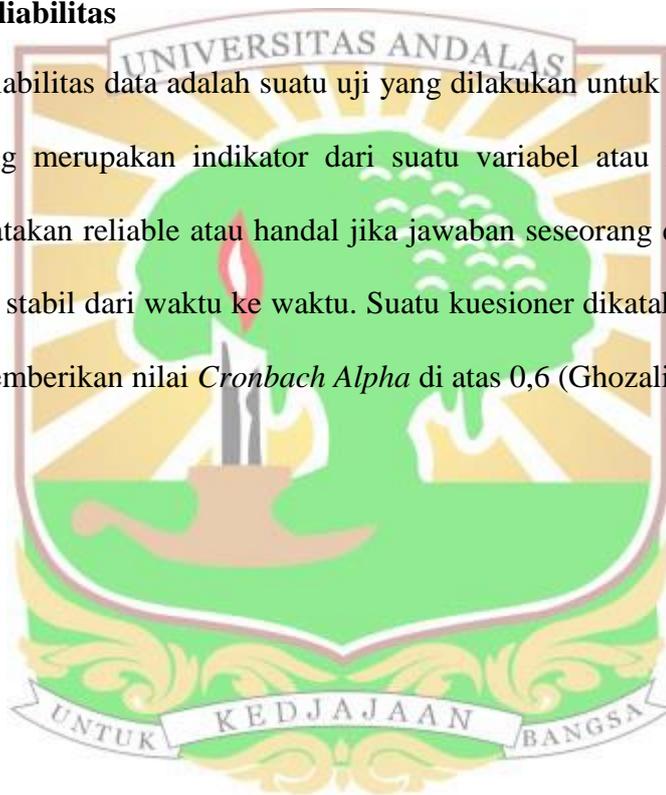
Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Product Moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pernyataan dengan skor total dan

melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian adalah :

1. Jika signifikansi $<0,05$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika signifikansi $>0,05$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Ghozali, 2011).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6 (Ghozali, 2011:48).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Di Sumatera Barat banyak terdapat UMKM yang tersebar di seluruh daerah. Salah satunya yaitu Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat menjadi tempat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terbanyak yaitu sebanyak 76.236 UMKM yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatra Barat tahun 2015. Terlepas dari melihat kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional, ditinjau dari besarnya jumlah pelaku UMKM itu sendiri, terkhusus di Kota Padang, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM memahami tentang Akuntansi terkhusus pelaporan keuangan UMKM yang berdasarkan standar akuntansi, serta sejauh mana pelaku UMKM siap dalam implementasi standar akuntansi untuk pelaporan keuangan usahanya.

Untuk mengetahui hal tersebut, penulis telah melakukan penyebaran kuesioner disertai wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM yang ada di Kota Padang. Penyebaran kuesioner dan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari sampai dengan 19 Maret 2018. Dalam hal ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner berdasarkan teknik pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), dimana jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu, penulis mengambil 10-15% dari UMKM kota Padang yang terdaftar pada website

<http://diskop.padang.go.id> .

Jumlah keseluruhan kuesioner sebanyak 286 kuesioner, yang disebarikan kepada UMKM di Kota Padang. Setelah penyebaran kuesioner dilakukan, kuesioner yang kembali sebanyak 260 kuesioner, sedangkan 28 kuesioner tidak di kembalikan oleh responden. Adapun rincian jumlah kuesioner mulai dari yang disebarikan, yang kembali dan dapat dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebarikan, yang Dikembalikan, yang Tidak Dikembalikan, yang Tidak Dapat Digunakan untuk Analisis Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebarikan	286 kuesioner	100%
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	260 kuesioner	91%
Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	28 kuesioner	9%
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	260 kuesioner	91%
Kuesioner yang tidak dapat dianalisis	23 kuesioner	8%
Yang dapat digunakan dalam penelitian	235 kuesioner	82%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

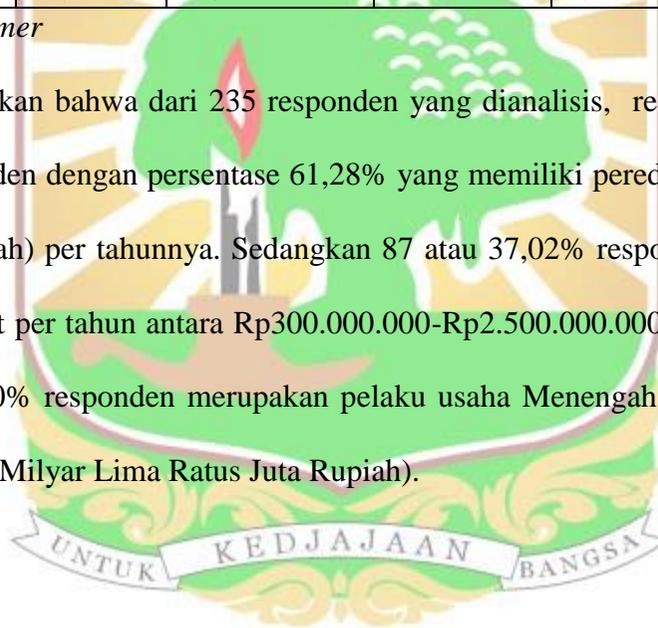


Tabel 4.2
Data Demografi Kuesioner yang Telah Diperoleh

Omzet			Jenis Kelamin		Kelompok Umur			Pendidikan Terakhir				
Mikro	Kecil	Mene ngah	Laki- laki	Peremp uan	≤25 tahun	26 tahun-40 tahun	≥41 tahun	≤SMP	SMA	Diploma	Sarjana	Pascasarj ana
144	87	4	120	115	45	99	91	9	131	39	52	4
61,28%	37,02%	1,70%	51,06%	48,94%	19,15%	42,13%	38,72%	3,83%	55,74%	16,60%	22,13%	1,70%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Pada tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 235 responden yang dianalisis, responden yang dapat diklasifikasikan sebagai pelaku Usaha Mikro sebanyak 144 responden dengan persentase 61,28% yang memiliki peredaran usaha atau omzet per tahun kurang dari Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) per tahunnya. Sedangkan 87 atau 37,02% responden lainnya merupakan pelaku usaha kecil yang memiliki peredaran usaha atau omzet per tahun antara Rp300.000.000-Rp2.500.000.000 (Tiga ratus Juta Rupiah sampai Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah), dan 4 atau 1,70% responden merupakan pelaku usaha Menengah yang memiliki peredaran usaha atau omzet pertahun lebih dari Rp2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).



4.2 Analisis Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid dan reliabel karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r_{hitung} dari nilai jawaban setiap responden untuk setiap butir pernyataan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga kuesioner layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 (Ghozali, 2015). Jumlah sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini sebanyak 21 responden, tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa tidak semua pernyataan dikatakan valid, terdapat 3 pernyataan yang tidak valid karena nilai signifikansinya $>0,05$. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner

Nomor Pernyataan	Signifikansi	Keterangan
1	,000	Valid
2	,000	Valid
3	,001	Valid
4	,000	Valid
5	,001	Valid
6	,000	Valid
7	,001	Valid
8	,001	Valid
9	,001	Valid
10	,000	Valid
11	,022	Valid
12	,101	Tidak Valid
13	,005	Valid
14	,007	Valid
15	,030	Valid
16	,003	Valid
17	,000	Valid
18	,002	Valid
19	,003	Valid
20	,013	Valid
21	,000	Valid
22	,001	Valid
23	,049	Valid
24	,781	Tidak Valid
25	,294	Tidak Valid
26	,034	Valid
27	,001	Valid
28	,014	Valid
29	,007	Valid
30	,003	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan untuk Variabel Pemahaman dan Kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu pernyataan no 12, no 24, dan no 25. Sehingga 3 pernyataan tersebut harus di drop out dari kuesioner.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah item kuesioner dinyatakan valid. Menurut Ghozali (2015) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Butir pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *Cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* < 0,60. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,934	27	Reliable

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada Pemahaman dan Kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM adalah sebesar 0,934. Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item pada kuisisioner bersifat reliabel dan item-item memiliki kekonsistenan dalam pengukuran skor.

4.3 Tingkat Pemahaman dan kesiapan Pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Akuntansi dan SAK EMKM di Kota Padang

Pada penelitian ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap akuntansi dan SAK EMKM, dilakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dengan metode

Likert. Pertanyaan untuk variabel Pemahaman pada kuesioner dibagi menjadi 2 indikator, yaitu indikator pemahaman terhadap Dasar akuntansi dan indikator kedua yaitu pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sedangkan untuk variabel kesiapan pada kuesioner terdapat indikator persepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan.

Kuesioner yang telah disebar kepada pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan dapat diolah adalah sebanyak 235 lembar, yang diantaranya untuk mikro 144 lembar, kecil 87 lembar, dan menengah 4 lembar. Yang kemudian dicari skor kriterium masing-masingnya. Setelah itu masing-masing pertanyaan yang diajukan kepada pelaku UMKM akan dinilai dengan rumus yang telah dijelaskan pada BAB III. Sehingga jumlah skor dari masing-masing pertanyaan tersebut akan dibagi dengan skor kriterium dan dikalikan 100% untuk mendapatkan presentase total jawaban responden. Adapun hasil pengolahannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pemahaman dengan indikator pemahaman terhadap dasar akuntansi

Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap dasar akuntansi terdapat 11 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pertanyaan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Variabel Pemahaman dengan Indikator Pemahaman Terhadap Dasar Akuntansi

Nomor Pertanyaan	Mikro	Kecil	Menengah	Rata-rata
Pertanyaan nomor 1	84,58%	92,18%	95,00%	90,59%
Pertanyaan nomor 2	68,47%	84,83%	90,00%	81,10%

Pertanyaan nomor 3	65,42%	80,69%	90,00%	78,70%
Pertanyaan nomor 4	68,61%	85,75%	75,00%	76,45%
Pertanyaan nomor 5	70,56%	88,28%	80,00%	79,61%
Pertanyaan nomor 6	78,61%	89,43%	85,00%	84,35%
Pertanyaan nomor 7	85,00%	89,89%	85,00%	86,63%
Pertanyaan nomor 8	70,83%	84,60%	85,00%	80,14%
Pertanyaan nomor 9	72,78%	88,28%	80,00%	80,35%
Pertanyaan nomor 10	76,81%	88,05%	90,00%	84,95%
Pertanyaan nomor 11	82,92%	90,57%	90,00%	87,83%
Total	824,58%	962,53%	945,00%	910,703%
Rata-rata	74,96%	87,50%	85,91%	82,79%
Klasifikasi hasil	Paham	Sangat Paham	Sangat Paham	Paham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Dari Tabel 4.5 di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap dasar-dasar akuntansi di Kota Padang adalah 74,96%, sehingga berdasarkan **Klasifikasi Pengelompokan Hasil Riset Berdasarkan Skala Likert (Tabel 3.2)**, dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha Mikro di Kota Padang terhadap dasar akuntansi adalah **Paham**. Sedangkan untuk pelaku usaha kecil dengan skor rata-rata 87,50% dapat dikatakan **sangat paham** terhadap dasar akuntansi dan untuk pelaku usaha menengah didapatkan skor 85,91% yang dapat dikatakan bahwa pelaku usaha menengah di Kota Padang **paham** terhadap dasar akuntansi. Jika dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Padang yaitu 82,79% maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang telah **paham** terhadap dasar-dasar akuntansi.

2. Variabel Pemahaman dengan indikator pemahaman terhadap Standar Akuntansi Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) terdapat 8 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pertanyaan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Variabel Pemahaman dengan Indikator Pemahaman Terhadap Standar Akuntansi Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Nomor Pertanyaan	Mikro	Kecil	Menengah	Rata-rata
Pertanyaan nomor 1	44,31%	57,24%	65,00%	55,51%
Pertanyaan nomor 2	34,58%	47,36%	55,00%	45,64%
Pertanyaan nomor 3	35,42%	39,77%	65,00%	46,73%
Pertanyaan nomor 4	38,47%	47,82%	70,00%	52,10%
Pertanyaan nomor 5	31,11%	29,89%	70,00%	43,67%
Pertanyaan nomor 6	29,86%	38,85%	65,00%	44,57%
Pertanyaan nomor 7	31,25%	26,67%	60,00%	39,30%
Pertanyaan nomor 8	32,28%	31,49%	80,00%	47,92%
Total	277,28%	319,08%	530,00%	375,44%
Rata-rata	34,66%	39,89%	66,25%	46,93%
Klasifikasi hasil	Tidak Paham	Kurang Paham	Cukup Paham	Kurang Paham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Dari Tabel 4.6 di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di Kota Padang adalah 34,66% sehingga berdasarkan **Klasifikasi Pengelompokan Hasil Riset Berdasarkan Skala Likert (Tabel 3.2)**, dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha Mikro di Kota Padang

terhadap SAK EMKM adalah **Tidak Paham**. Sedangkan untuk pelaku usaha kecil dengan skor rata-rata 39,89% , dapat dikatakan **kurang paham** terhadap SAK EMKM. Dan untuk pelaku usaha menengah didapatkan skor 66,25% yang dapat dikatakan bahwa pelaku usaha menengah di Kota Padang **cukup paham** terhadap SAK EMKM. Jika dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Padang dengan skor 46,93%, maka pelaku UMKM di Kota Padang dapat dikategorikan **kurang paham** terhadap SAK EMKM.

3. Variabel Kesiapan dengan indikator persepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan.

Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dari segi persepsi dan fasilitas pendukung terdapat 8 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pertanyaan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Variabel Kesiapan dengan Indikator Persepsi Dan Fasilitas Pendukung Dalam Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Laporan Keuangan

Nomor Pertanyaan	Mikro	Kecil	Menengah	Rata-rata
Pertanyaan nomor 1	62,08%	61,61%	75,00%	66,23%
Pertanyaan nomor 2	55,56%	77,01%	80,00%	70,86%
Pertanyaan nomor 3	51,39%	81,61%	80,00%	71,00%
Pertanyaan nomor 4	37,50%	54,25%	75,00%	55,58%
Pertanyaan nomor 5	34,58%	47,36%	60,00%	47,31%
Pertanyaan nomor 6	31,94%	38,85%	65,00%	45,26%
Pertanyaan nomor 7	53,61%	83,68%	85,00%	74,09%
Pertanyaan nomor 8	53,75%	75,17%	80,00%	69,64%

Nomor Pertanyaan	Mikro	Kecil	Menengah	Rata-rata
Total	380,42%	519,54%	600,00%	499,99%
Rata-rata	47,55%	64,94%	75,00%	62,50%
Klasifikasi hasil	Kurang Siap	Cukup Siap	Siap	Cukup Siap

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Dari Tabel 4.7 di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan untuk pelaku usaha mikro terhadap penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan dari segi persepsi dan fasilitas pendukung di Kota Padang adalah 47,55%, sehingga berdasarkan **Klasifikasi Pengelompokan Hasil Riset Berdasarkan Skala Likert (Tabel 3.2)**, dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan pelaku usaha Mikro di Kota Padang terhadap penerapan SAK EMKM adalah **Kurang siap**. Sedangkan untuk pelaku usaha kecil dengan skor rata-rata 64,94%, dapat dikategorikan **cukup siap** terhadap penerapan SAK EMKM. Dan untuk pelaku usaha menengah didapatkan skor 75,00% yang dapat dikatakan bahwa pelaku usaha menengah di Kota Padang **siap** terhadap penerapan SAK EMKM. Jika dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan dari pelaku UMKM di Kota Padang dengan skor 62,50% maka pelaku UMKM di Kota Padang dapat dikategorikan **cukup siap** dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan jika dilihat dari segi persepsi dan fasilitas pendukung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini serta berdasarkan data dan informasi yang telah didapat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kota Padang telah paham terhadap akuntansi dari segi pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi. Namun, dari hasil yang didapatkan melalui kuesioner dan wawancara, pelaku UMKM hanya mengetahui akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja, sedangkan untuk pengetahuan tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pelaku UMKM kurang memahami perlakuan akuntansi yang berdasarkan pada SAK EMKM. Ini dikarenakan SAK EMKM itu sendiri masih baru diterapkan. Faktanya, di Kota Padang sosialisasi untuk SAK EMKM masih sedikit sekali sehingga masih banyak pelaku UMKM yang belum paham terhadap perlakuan akuntansinya, bahkan tidak sedikit pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang pemberlakuan SAK EMKM tersebut.
2. Untuk kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan dalam hal ini ditinjau dari indikator Presepsi dan fasilitas pendukung, dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM Kota Padang cukup siap untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK

EMKM. Dapat juga ditarik kesimpulan dari kuesioner dan wawancara dalam penelitian ini bahwa persepsi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omzet yang diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK UMKM, ini dikarenakan masih adanya persepsi bahwa catatan keuangan suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka.

5.2 Keterbatasan dan Kendala Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Data primer sehingga berindikasi yang menjawab atau mengisi tidak responden yang dituju. Sebagai contoh dalam penelitian ini responden yang dituju adalah akuntan atau bagian pembukuan dari entitas, namun yang menjawab kuesioner tidak semuanya adalah orang yang bersangkutan.
2. Belum tersedianya data yang memadai, dalam hal ini adalah data pelaku usaha menengah di Kota Padang.

Adapun kendala yang peneliti alami selama melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden sering kebingungan terkait dengan istilah istilah akuntansi yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga peneliti harus memberikan penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang ditanyakan, yang berarti membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan penelitian ini.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standar akuntansi. DSAK-IAI seharusnya juga memberikan pengarah dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak dari pelaku usaha UMKM yang belum memahami mengenai SAK-EMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM sebaiknya mulai menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menunjang usahanya dalam hal ini DSAK-IAI telah mengesahkan SAK EMKM yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akterujjaman, S. . (2010). Problems and Prospects of SMEs Loan Management : A Study on Mercantile Bank Limited , Khulna Branch. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, (02), 15–16.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Industri Mikro dan Kecil. Retrieved from <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/35>
- Bank Indonesia. (2017). Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Barat, 27(0), 5456840.
- Cahyati, A. D., Mulyanti, K., & Setyawasih, R. (2011). Pemahaman Dan Kesiapan Ukm Dalam Implementasi Sak Etap : Survey Pada Ukm Di Bekasi, 2(2), 19–27.
- Ester Meryana. (2012). Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UMKM.Tahan.Krisis>
- Hidayat, I. P. (2004). Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah. Retrieved from <http://imanph.wordpress.com>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Indonesia. (2008). Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, (20), 1–24.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*, (3), 204–214. <https://doi.org/10.20473/JEBA.V22I32012.4308>
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, I. G. A. A. S., & Saskara, I. A. N. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 457–468.

Putri, N. K., Purwati, A. S., Ayu, R., Wulandari, S., & Suparlinah, I. (2015). Tantangan Yang Dihadapi Umkm Di Indonesia Pada Era Asean-China Free Trade Area 2015. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 607–611.

Riahi-Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.

Rian, M. (2017). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kebutuhan Praktik Akuntansi bagi Pelaku Usaha UMKM di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi*.

SAK EMKM. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah, (September).

Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Setiady, M. (n.d.). Pada Pengusaha Umkm Garmen Di Pusat Grosir Surabaya, 79–83.

Subramanian, G. V., & Nehru, S. (2012). Implementation of credit rating for (Small & Medium Enterprises) -How is beneficial to Indian SMEs? *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2(4), 1–7. Retrieved from www.iijsrp.org

Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Umi Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Zhang, P., & Ye, Y. (2010). Study on the Effective Operation Models of Credit Guarantee System for Small and Medium Enterprises in China. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 99–106. Retrieved from http://proxy2.hec.ca/login?url=http://search.proquest.com/docview/821544874?accountid=11357%5Cnhttp://gutenberg.hec.ca:3210/sfxlcl3?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:P roQ:abiglobal&atitle=Study+on+the+Effe

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ANDALAS

Kuisisioner Penelitian



Terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu sejenak untuk mengisi melengkapi kuisisioner ini. Semoga pengorbanan anda akan membawa kebaikan dan manfaat

Seluruh data dalam kuisisioner ini adalah untuk kepentingan penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan atas semua data yang anda berikan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1.	Nama Responden	
2.	Posisi dalam Usaha	
3.	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
4.	Usia	
5.	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> ≤SMP <input type="checkbox"/> Sarjana <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> Pascasarjana <input type="checkbox"/> Diploma

B. IDENTITAS USAHA

1.	Nama Usaha	
2.	Jenis Usaha	
3.	Tahun Berdiri Usaha	
4.	Badan Usaha	PT/CV/Firma/Perusahaan Keluarga/Perorangan
5.	Perkiraan Omzet Pertahun	<input type="checkbox"/> ≤300.000.000 <input type="checkbox"/> 300.000.000 – 2.500.000.000 <input type="checkbox"/> ≥2.500.000.000

C. PEMAHAMAN

Dengan skala 1-5 nyatakanlah seberapa besar anda paham atau tidak paham dengan pernyataan berikut sesuai dengan apa **yang telah anda pahami di dalam bisnis dan usaha anda**, berkaitan dengan ilmu akuntansi dan laporan keuangan,Dimana;

1=Sangat Tidak Paham (STP)

2=Tidak Paham (TP)

3=Netral (N)

4=Paham (P)

5=Sangat Paham (SP)

(Ceklis pada kolom yang kosong)

Dasar akuntansi						
No.	Pernyataan	5 (SP)	4 (P)	3 (N)	2 (TP)	1 (STP)
1.	Saya memahami bahwa akuntansi adalah ilmu dalam melakukan pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan dan kegiatan-kegiatan usaha yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dalam bentuk laporan keuangan.					
2.	Saya paham bahwa akuntansi melakukan pengelompokan transaksi-transaksi menurut kelompoknya/jenisnya.					
3.	Saya paham bahwa dalam akuntansi terdapat 5 kelompok/jenis transaksi, yaitu; asset, kewajiban/utang, modal, pendapatan, beban/biaya.					
4.	Saya paham bahwa dalam akuntansi dilakukan pencatatan-pencatatan transaksi secara kronologis dan sistematis.setelah dikelompokkan.					
5.	Saya paham bahwa akuntansi menginformasikan kegiatan-kegiatan usaha dalam bentuk angka (kuantitatif) kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk laporan keuangan.					
6.	Saya paham bahwa maksud dan tujuan akuntansi adalah mencatat dan memberikan informasi keuangan secara akurat kepada pemilik UMKM dan pihak yang berkepentingan.					
7.	Saya memahami bahwa hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.					
8.	Saya memahami bahwa laporan keuangan merupakan rangkuman atau ringkasan dari semua transaksi/kegiatan usaha yang telah terjadi.					
9.	Saya paham bahwa laporan keuangan adalah alat akuntansi yang menyediakan informasi tentang keadaan usaha					
10.	Saya paham bahwa laporan keuangan					

	dapat digunakan untuk melihat perkembangan usaha					
11.	Saya paham bahwa dengan menerapkan ilmu akuntansi dapat menghitung laba/rugi secara akurat					
12.	Saya memahami bahwa laporan keuangan dibutuhkan untuk mengajukan kredit kepada bank atau pemberi kredit lainnya.					

(Ceklis pada kolom yang kosong)

Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)						
No.	Pernyataan	5 (SP)	4 (P)	3 (N)	2 (TS)	1 (STP)
1.	Saya memahami bahwa terdapat Standar yang mengatur proses akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah					
2.	Saya mengetahui bahwa terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK-EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018.					
3.	Saya memahami bahwa SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP					
4.	Saya mengetahui bahwa aturan ini mengatur proses akuntansi usaha saya, mulai dari pembukuan sampai menjadi laporan keuangan.					
5.	Saya memahami adanya perbedaan antara SAK-ETAP dan SAK-EMKM.					
6.	Saya memahami bahwa yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No 20 tahun 2008, atau dibolehkan tidak termasuk pada kriteria tetapi otoritas mengizinkan.					
7.	Saya memahami bahwa dasar pengukuran untuk SAK-EMKM adalah biaya historis sehingga saya cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.					

8.	Saya memahami bahwa komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Pernyataan kepatuhan dan rincian akun).					
----	--	--	--	--	--	--

D. KESIAPAN

Dengan skala 1-5 nyatakanlah seberapa besar anda siap atau tidak siap dengan pernyataan berikut **yang berkaitan dengan Implementasi SAK-EMKM sebagai dasar laporan keuangan**,Dimana;

1=Sangat Tidak siap (STS)

2=Tidak siap (TS)

3=Netral (N)

4= siap (S)

5=Sangat siap (SS)

(Ceklis pada kolom yang kosong)

No.	Pernyataan	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)
1.	Saya menyadari pentingnya Standar Akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha.					
2.	Selama ini saya selalu mencatat setiap transaksi (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan Utang) yang terjadi pada perusahaan saya.					
3.	Saya selalu menyimpan setiap bukti transaksi yang terjadi.					
4.	Saya menyadari pentingnya memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha saya.					
5.	Selama ini saya selalu melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.					
6.	Semua transaksi yang terjadi dalam usaha					

	saya telah di dukung dengan sistem komputer.					
7.	Dalam menjalankan usaha saya telah menggunakan software akuntansi untuk mendukung usaha saya.					
8.	Usaha saya telah menggunakan Sistem Informasi akuntansi.					
9.	Saya menyadari butuhnya seseorang yang ahli dalam akuntansi untuk membantu saya dalam membuat laporan keuangan sesuai standar					
10.	Dengan adanya SAK-EMKM yang membuat laporan keuangan lebih sederhana, maka saya akan melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar tersebut.					

E. SARAN DAN MASUKAN

Jika ada saran dan masukan dari Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai praktik akuntansi dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dimohon untuk menuliskannya di bawah ini.

Lampiran 2

Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Kuesioner

a. Hasil Uji Validitas



	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	
p1	Pearson Correlation	1	.757*	.618*	.623*	.523*	.349	.618*	.241	.515*	.634*	.466*	.462*	.454*	.389	.226	.198	.634*	.293	.198	.036	.630*	.618*
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.003	.015	.121	.003	.293	.017	.002	.033	.035	.038	.081	.325	.390	.002	.197	.390	.876	.002	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p2	Pearson Correlation	.757*	1	.501*	.642*	.630*	.769*	.501*	.641*	.667*	.608*	.247	.343	.410	.311	.237	.336	.608*	.529*	.336	.350	.866*	.501*
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.002	.002	.000	.021	.002	.001	.003	.280	.128	.065	.170	.301	.136	.003	.014	.136	.120	.000	.021
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p3	Pearson Correlation	.618*	.501*	1	.320	.618*	.159	1.00	.404	.339	.614*	.439*	.322	.381	.457*	.441*	.413	.614*	.340	.413	.243	.566*	1.00
	Sig. (2-tailed)	.003	.021		.157	.003	.491	.000	.070	.132	.003	.046	.155	.088	.037	.045	.063	.003	.131	.063	.288	.007	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p4	Pearson Correlation	.623*	.642*	.320	1	.384	.612*	.320	.523*	.778*	.746*	.363	.266	.710*	.610*	.413	.411	.746*	.323	.411	.078	.632*	.320
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.157		.086	.003	.157	.015	.000	.000	.106	.244	.000	.003	.063	.064	.000	.154	.064	.737	.002	.157
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p5	Pearson Correlation	.523*	.630*	.618*	.384	1	.589*	.618*	.535*	.691*	.634*	.383	.523*	.154	.253	-.002	.234	.634*	.151	.234	-.002	.586*	.618*
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.003	.086		.005	.003	.013	.001	.002	.087	.015	.505	.268	.993	.308	.002	.513	.308	.994	.005	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p6	Pearson Correlation	.349	.769*	.159	.612*	.589*	1	.159	.768*	.817*	.535*	.258	.418	.207	.073	-.011	.229	.535*	.344	.229	.278	.706*	.159
	Sig. (2-tailed)	.121	.000	.491	.003	.005		.491	.000	.000	.012	.259	.059	.368	.752	.963	.317	.012	.127	.317	.222	.000	.491
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p7	Pearson Correlation	.618*	.501*	1.000**	.320	.618*	.159	1	.404	.339	.614*	.439*	.322	.381	.457*	.441*	.413	.614*	.340	.413	.243	.566*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	.021	.000	.157	.003	.491		.070	.132	.003	.046	.155	.088	.037	.045	.063	.003	.131	.063	.288	.007	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p8	Pearson Correlation	.241	.641*	.404	.523*	.535*	.768*	.404	1	.759*	.638*	.180	.132	.315	.272	.174	.395	.638*	.562*	.395	.426	.699*	.404
	Sig. (2-tailed)	.293	.002	.070	.015	.013	.000	.070		.000	.002	.435	.569	.164	.233	.451	.077	.002	.008	.077	.054	.000	.070
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p9	Pearson Correlation	.515*	.667*	.339	.778*	.691*	.817*	.339	.759*	1	.705*	.316	.456*	.346	.272	.043	.160	.705*	.231	.160	-.058	.717*	.339
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.132	.000	.001	.000	.132	.000		.000	.163	.038	.124	.233	.854	.490	.000	.314	.490	.803	.000	.132
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p10	Pearson Correlation	.634*	.608*	.614*	.746*	.634*	.535*	.614*	.638*	.705*	1	.631*	.359	.664*	.640*	.373	.493*	1.00	.465*	.493*	.311	.585*	.614*
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.003	.000	.002	.012	.003	.002	.000		.002	.110	.001	.002	.096	.023	.000	.034	.023	.169	.005	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p11	Pearson Correlation	.466*	.247	.439*	.363	.383	.258	.439*	.180	.316	.631*	1	.733*	.376	.203	-.030	.136	.631*	.125	.136	.173	.212	.439*
	Sig. (2-tailed)	.033	.280	.046	.106	.087	.259	.046	.435	.163	.002		.000	.093	.378	.897	.556	.002	.588	.556	.453	.356	.046
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p12	Pearson Correlation	.462*	.343	.322	.266	.523*	.418	.322	.132	.456*	.359	.733*	1	.036	-.198	-.312	-.219	.359	-.149	-.219	-.164	.377	.322
	Sig. (2-tailed)	.035	.128	.155	.244	.015	.059	.155	.569	.038	.110	.000		.875	.390	.168	.340	.110	.518	.340	.478	.092	.155
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p13	Pearson Correlation	.454*	.410	.381	.710*	.154	.207	.381	.315	.346	.664*	.376	.036	1	.817*	.578*	.478*	.664*	.471*	.478*	.213	.310	.381
	Sig. (2-tailed)	.038	.065	.088	.000	.505	.368	.088	.164	.124	.001	.093	.875		.000	.006	.028	.001	.031	.028	.355	.172	.088
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p14	Pearson Correlation	.389	.311	.457*	.610*	.253	.073	.457*	.272	.272	.640*	.203	-.198	.817*	1	.676*	.740*	.640*	.438*	.740*	.274	.260	.457*
	Sig. (2-tailed)	.081	.170	.037	.003	.268	.752	.037	.233	.233	.002	.378	.390	.000		.001	.000	.002	.047	.000	.229	.255	.037
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p15	Pearson Correlation	.226	.237	.441*	.413	-.002	-.011	.441*	.174	.043	.373	-.030	-.312	.578*	.676*	1	.736*	.373	.507*	.736*	.471*	.186	.441*
	Sig. (2-tailed)	.325	.301	.045	.063	.993	.963	.045	.451	.854	.096	.897	.168	.006	.001		.000	.096	.019	.000	.031	.420	.045
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p16	Pearson Correlation	.198	.336	.413	.411	.234	.229	.413	.395	.160	.493*	.136	-.219	.478*	.740*	.736*	1	.493*	.459*	1.00	.614*	.253	.413
	Sig. (2-tailed)	.390	.136	.063	.064	.308	.317	.063	.077	.490	.023	.556	.340	.028	.000	.000		.023	.036	.000	.003	.268	.063
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p17	Pearson Correlation	.634*	.608*	.614*	.746*	.634*	.535*	.614*	.638*	.705*	1.00	.631*	.359	.664*	.640*	.373	.493*	1	.465*	.493*	.311	.585*	.614*
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.003	.000	.002	.012	.003	.002	.000	.000	.002	.110	.001	.002	.096	.023		.034	.023	.169	.005	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p18	Pearson Correlation	.293	.529*	.340	.323	.151	.344	.340	.562*	.231	.465*	.125	-.149	.471*	.438*	.507*	.459*	.465*	1	.459*	.763*	.350	.340
	Sig. (2-tailed)	.197	.014	.131	.154	.513	.127	.131	.008	.314	.034	.588	.518	.031	.047	.019	.036	.034		.036	.000	.120	.131
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p19	Pearson Correlation	.198	.336	.413	.411	.234	.229	.413	.395	.160	.493*	.136	-.219	.478*	.740*	.736*	1.000**	.493*	.459*	1	.614*	.253	.413
	Sig. (2-tailed)	.390	.136	.063	.064	.308	.317	.063	.077	.490	.023	.556	.340	.028	.000	.000	.000	.023	.036		.003	.268	.063
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p20	Pearson Correlation	.036	.350	.243	.078	-.002	.278	.243	.426	-.058	.311	.173	-.164	.213	.274	.471*	.614*	.311	.763*	.614*	1	.259	.243
	Sig. (2-tailed)	.876	.120	.288	.737	.994	.222	.288	.054	.803	.169	.453	.478	.355	.229	.031	.003	.169	.000	.003		.256	.288
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p21	Pearson Correlation	.630*	.866*	.566*	.632*	.586*	.706*	.566*	.699*	.717*	.585*	.212	.377	.310	.260	.186	.253	.585*	.350	.253	.259	1	.566*
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.007	.002	.005	.000	.007	.000	.000	.005	.356	.092	.172	.255	.420	.268	.005	.120	.268	.256		.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p22	Pearson Correlation	.618*	.501*	1.000**	.320	.618*	.159	1.000**	.404	.339	.614*	.439*	.322	.381	.457*	.441*	.413	.614*	.340	.413	.243	.566*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.021	.000	.157	.003	.491	.000	.070	.132	.003	.046	.155	.088	.037	.045	.063	.003	.131	.063	.288	.007	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p23	Pearson Correlation	.235	.476*	.218	.045	.570*	.406	.218	.181	.204	.168	.051	.180	-.105	-.068	.010	.080	.168	.069	.080	.187	.311	.218
	Sig. (2-tailed)	.306	.029	.342	.845	.007	.068	.342	.434	.376	.467	.827	.436	.651	.768	.965	.730	.467	.767	.730	.417	.170	.342
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p24	Pearson Correlation	.330	.206	.372	-.186	.258	-.065	.372	-.102	-.013	-.088	-.054	.144	-.008	.010	-.030	-.015	-.088	-.236	-.015	-.255	.150	.372
	Sig. (2-tailed)	.144	.370	.097	.420	.259	.780	.097	.661	.956	.705	.817	.532	.972	.966	.899	.947	.705	.303	.947	.264	.515	.097
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p25	Pearson Correlation	.248	.401	-.147	.078	.183	.429	-.147	.111	.164	.137	.280	.288	-.032	-.292	-.385	-.289	.137	.049	-.289	.146	.232	-.147
	Sig. (2-tailed)	.278	.072	.524	.738	.427	.052	.524	.632	.476	.553	.219	.205	.891	.198	.084	.204	.553	.832	.204	.528	.312	.524
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p26	Pearson Correlation	.408	.480*	-.007	.185	.408	.505*	-.007	.174	.324	.296	.445*	.558*	-.032	-.192	-.176	-.085	.296	.371	-.085	.253	.186	-.007
	Sig. (2-tailed)	.066	.028	.976	.423	.066	.019	.976	.451	.152	.193	.043	.009	.889	.404	.444	.715	.193	.098	.715	.269	.420	.976
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p27	Pearson Correlation	.543*	.750*	.210	.414	.499*	.651*	.210	.324	.449*	.363	.288	.543*	.139	.053	.103	.188	.363	.393	.188	.329	.564*	.210
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.360	.062	.021	.001	.360	.152	.041	.106	.206	.011	.549	.819	.657	.415	.106	.078	.415	.146	.008	.360
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p28	Pearson Correlation	.435*	.670*	.089	.218	.313	.445*	.089	.134	.168	.116	-.047	.173	.021	.078	.143	.204	.116	.419	.204	.412	.459*	.089
	Sig. (2-tailed)	.049	.001	.701	.343	.167	.043	.701	.562	.468	.617	.839	.453	.927	.738	.536	.375	.617	.059	.375	.063	.037	.701
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p29	Pearson Correlation	.476*	.720*	.211	.288	.593*	.694*	.211	.348	.469*	.338	.180	.431	.084	-.120	-.107	-.090	.338	.270	-.090	.145	.485*	.211
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.359	.205	.005	.000	.359	.122	.032	.134	.435	.051	.718	.605	.644	.697	.134	.237	.697	.530	.026	.359
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p30	Pearson Correlation	.263	.279	.491*	.417	.399	.413	.491*	.579*	.449*	.789*	.746*	.373	.406	.314	.252	.377	.789*	.484*	.377	.499*	.285	.491*
	Sig. (2-tailed)	.249	.221	.024	.060	.073	.063	.024	.006	.041	.000	.000	.096	.068	.165	.271	.092	.000	.026	.092	.021	.210	.024
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.700*	.867*	.660*	.709*	.688*	.702*	.660*	.684*	.663*	.843*	.497*	.368	.590*	.569*	.475*	.609*	.843*	.638*	.609*	.532*	.746*	.660*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.001	.001	.001	.000	.022	.101	.005	.007	.030	.003	.000	.002	.003	.013	.000	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21



Correlations

		p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	Total
p1	Pearson Correlation	.235	.330**	.248**	.408**	.543*	.435	.476**	.263	.700*
	Sig. (2-tailed)	.306	.144	.278	.066	.011	.049	.029	.249	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p2	Pearson Correlation	.476**	.206	.401*	.480**	.750**	.670**	.720*	.279**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.029	.370	.072	.028	.000	.001	.000	.221	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p3	Pearson Correlation	.218**	.372*	-.147	-.007	.210**	.089	.211**	.491	.660
	Sig. (2-tailed)	.342	.097	.524	.976	.360	.701	.359	.024	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p4	Pearson Correlation	.045**	-.186**	.078	.185	.414	.218**	.288	.417*	.709**
	Sig. (2-tailed)	.845	.420	.738	.423	.062	.343	.205	.060	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p5	Pearson Correlation	.570*	.258**	.183**	.408	.499	.313**	.593**	.399*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.007	.259	.427	.066	.021	.167	.005	.073	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p6	Pearson Correlation	.406	-.065**	.429	.505**	.651**	.445	.694	.413**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.068	.780	.052	.019	.001	.043	.000	.063	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p7	Pearson Correlation	.218**	.372*	-.147**	-.007	.210**	.089	.211	.491	.660
	Sig. (2-tailed)	.342	.097	.524	.976	.360	.701	.359	.024	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p8	Pearson Correlation	.181	-.102**	.111	.174*	.324*	.134**	.348	.579	.684**
	Sig. (2-tailed)	.434	.661	.632	.451	.152	.562	.122	.006	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p9	Pearson Correlation	.204*	-.013**	.164	.324**	.449**	.168**	.469	.449**	.663
	Sig. (2-tailed)	.376	.956	.476	.152	.041	.468	.032	.041	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p10	Pearson Correlation	.168**	-.088**	.137**	.296**	.363**	.116*	.338**	.789**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.467	.705	.553	.193	.106	.617	.134	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p11	Pearson Correlation	.051*	-.054	.280*	.445	.288	-.047	.180*	.746	.497
	Sig. (2-tailed)	.827	.817	.219	.043	.206	.839	.435	.000	.022
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p12	Pearson Correlation	.180*	.144	.288	.558	.543*	.173	.431	.373	.368*
	Sig. (2-tailed)	.436	.532	.205	.009	.011	.453	.051	.096	.101
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p13	Pearson Correlation	-.105*	-.008	-.032	-.032**	.139	.021	.084	.406	.590
	Sig. (2-tailed)	.651	.972	.891	.889	.549	.927	.718	.068	.005
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p14	Pearson Correlation	-.068	.010	-.292 [*]	-.192 ^{**}	.053	.078	-.120 [*]	.314	.569
	Sig. (2-tailed)	.768	.966	.198	.404	.819	.738	.605	.165	.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p15	Pearson Correlation	.010	-.030	-.385 [*]	-.176	.103	.143	-.107 [*]	.252	.475
	Sig. (2-tailed)	.965	.899	.084	.444	.657	.536	.644	.271	.030
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p16	Pearson Correlation	.080	-.015	-.289	-.085	.188	.204	-.090	.377	.609
	Sig. (2-tailed)	.730	.947	.204	.715	.415	.375	.697	.092	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p17	Pearson Correlation	.168 ^{**}	-.088 ^{**}	.137 ^{**}	.296 ^{**}	.363 ^{**}	.116 [*]	.338 ^{**}	.789 ^{**}	.843 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.467	.705	.553	.193	.106	.617	.134	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p18	Pearson Correlation	.069	-.236 [*]	.049	.371	.393	.419	.270	.484 ^{**}	.638
	Sig. (2-tailed)	.767	.303	.832	.098	.078	.059	.237	.026	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p19	Pearson Correlation	.080	-.015	-.289	-.085	.188	.204	-.090	.377	.609
	Sig. (2-tailed)	.730	.947	.204	.715	.415	.375	.697	.092	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p20	Pearson Correlation	.187	-.255	.146	.253	.329	.412	.145	.499	.532
	Sig. (2-tailed)	.417	.264	.528	.269	.146	.063	.530	.021	.013
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p21	Pearson Correlation	.311**	.150**	.232**	.186**	.564**	.459**	.485**	.285**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.170	.515	.312	.420	.008	.037	.026	.210	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p22	Pearson Correlation	.218**	.372*	-.147**	-.007	.210**	.089	.211**	.491	.660
	Sig. (2-tailed)	.342	.097	.524	.976	.360	.701	.359	.024	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p23	Pearson Correlation	1	.230*	.593	.438	.515**	.590	.732	.040	.434
	Sig. (2-tailed)		.316	.005	.047	.017	.005	.000	.862	.049
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p24	Pearson Correlation	.230	1	.028	-.168	.019	.062	.165	-.323	.065
	Sig. (2-tailed)	.316		.903	.468	.936	.790	.474	.153	.781
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p25	Pearson Correlation	.593	.028	1	.549	.351	.371	.673	.138	.240
	Sig. (2-tailed)	.005	.903		.010	.119	.097	.001	.549	.294
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p26	Pearson Correlation	.438	-.168*	.549	1	.768	.611*	.679	.338	.464
	Sig. (2-tailed)	.047	.468	.010		.000	.003	.001	.134	.034
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p27	Pearson Correlation	.515*	.019**	.351	.768	1*	.867**	.699	.161	.684*
	Sig. (2-tailed)	.017	.936	.119	.000		.000	.000	.485	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21

p28	Pearson Correlation	.590 [*]	.062 ^{**}	.371	.611	.867	1 [*]	.637	-.129	.529
	Sig. (2-tailed)	.005	.790	.097	.003	.000		.002	.577	.014
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p29	Pearson Correlation	.732 [*]	.165 ^{**}	.673	.679	.699 ^{**}	.637 ^{**}	1	.189	.574 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.474	.001	.001	.000	.002		.413	.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
p30	Pearson Correlation	.040	-.323	.138 [*]	.338	.161	-.129	.189 [*]	1 ^{**}	.621 [*]
	Sig. (2-tailed)	.862	.153	.549	.134	.485	.577	.413		.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.434 ^{**}	.065 ^{**}	.240 ^{**}	.464 ^{**}	.684 ^{**}	.529 ^{**}	.574 ^{**}	.621 ^{**}	1 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.049	.781	.294	.034	.001	.014	.007	.003	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



b. Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	27



Item-Total Statistics

Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	88.0000	242.200	.653	.932
p2	88.4286	232.757	.832	.929
p3	88.4286	240.257	.631	.932
p4	88.5714	230.457	.687	.930
p5	88.4762	232.362	.623	.931
p6	88.3333	235.833	.655	.931
p7	88.4286	240.257	.631	.932
p8	88.6190	235.148	.668	.931
p9	88.2857	236.314	.621	.931
p10	88.3333	237.033	.835	.930
p11	88.1429	244.529	.433	.934
p13	89.6190	229.448	.552	.933
p14	90.0952	233.190	.564	.932
p15	90.4762	236.162	.472	.933
p16	90.0476	226.448	.598	.932
p17	88.3333	237.033	.835	.930

p18	90.7143	231.914	.634	.931
p19	90.0476	226.448	.598	.932
p20	90.4762	231.662	.500	.933
p21	89.0000	228.000	.696	.930
p22	88.4286	240.257	.631	.932
p23	88.7143	242.514	.353	.934
p26	89.4762	239.362	.373	.935
p27	90.0000	230.600	.616	.931
p28	90.1905	234.662	.457	.934
p29	88.6190	239.548	.491	.933
p30	89.3333	232.533	.583	.932

